

ABSTRAK

Perempuan pembuat keju di peternakan keluarga merupakan subyek penelitian yang menarik untuk dianalisa dalam konteks pertanian di Belanda. Dalam penelitian ini, perubahan posisi, peran dan status perempuan pembuat keju merupakan fokus utama penelitian. Tujuan studi gender terhadap perempuan pembuat keju adalah untuk menceritakan riwayat, mencatat perubahan serta mendefinisikan kembali identitas perempuan di peternakan berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Pada konteks pedesaan di Belanda, posisi, status dan peran perempuan di pembuatan keju masih terikat dengan nilai-nilai, norma dan adat tradisional yang menciptakan relasi subordinat antar gender. Relasi konjugal berperan penting dalam pembentukan posisi, peran dan status perempuan yang juga dipengaruhi perbedaan kelas sosial dan ekonomi di dalam rumah tangga peternakan keluarga. Namun perubahan di struktur pedesaan telah mengubah fungsi pertanian di Belanda, dari produsen pangan menjadi penyedia jasa yang beragam. Perubahan ini ditandai oleh regulasi yang mendukung peternakan ke arah yang lebih berkelanjutan dengan menawarkan kesempatan untuk melakukan penjualan langsung produk peternakan yang berkualitas, menyediakan jasa, fasilitas perawatan hingga mengelola lanskap alam. Perkembangan aktivitas di pedesaan ini dimaknai sebagai multifungsionalitas pertanian. Perempuan kemudian memperoleh kesempatannya untuk mengembangkan usaha yang beragam, terlepas dari usaha peternakan yang dimiliki oleh suaminya. Pertanian kembali menyediakan lapangan kerja bagi penduduk desa, bahkan perkotaan dengan menampilkan aspek menarik dari pekerjaan mereka di peternakan. Perempuan kembali ke peternakan keluarga dengan strategi baru, kapasitas yang memberdayakan, juga keinginan untuk mempertahankan keberlanjutan peternakan keluarga.

**Kata kunci : perempuan peternakan, multifungsional, peternakan keluarga
repeasantization, gerakan petani baru**

ABSTRACT

Women cheese maker in family farm is an interesting subject to analyze in the Dutch rural context. Therefore, women's position, role and status in cheese making became nresearch main focus. The objectives of gender study on women's cheese maker is to telling their life story, documenting the shift and to redefining their identity as a women farmer based on their experiences. Starting from structuring and collecting historical data, the research collect empirical data from the field by observing and interviewing the women. Position, status and role of women in cheese making were still attached to traditional norm, value, and custom. Conjugal relation play an important role in constructing women's position, role and status, and affected by differentiate economy and social class in farm family household. Nevertheless, the shift of rural structure into more sustainable fashion inevitably readjusts natural function of Dutch agriculture, from food producer to diversified services provider. This transformation is marked by the changing regulation of farming to be more sustainable by allowing the chance of direct selling high quality farm products, providing care facilities and facilitating management of landscape and nature. This development of rural activities is interpreted as multifunctionality of farming. In that event, women have the opportunity to develop their own entrepreneurial ambitions in farming irrespective of their husbands' existing farm business. Farming continues to provide employment opportunities in rural areas as well as urban areas given the attractive prospect of working in the farm. returning to labour-intense mode of production and provide new farm employment to either rural or urban workers by performing attractive aspect of working in the farm. Women carry on its role in the family farm with a new strategy, the capacity to empower, and the will to maintain sustainability of the family farm.

Keyword : womens farmer, multifunctionality, family farm, repeasantization, new farmers'movement